

*Original Article*

## Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah

Suci Nuru Muklathi<sup>1)</sup>, Evi Fitriyanti<sup>2\*)</sup>, Wahyu Eka Prasetyaningtyas<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Indraprasta PGRI

<sup>\*)</sup> [ibukevifitriyanti.21@gmail.com](mailto:ibukevifitriyanti.21@gmail.com)

**Article History:**

Received: 20/10/2021;  
Revised: 16/02/2022;  
Accepted: 22/02/2022;  
Published: 28/02/2022.

**How to cite:**

Muklathi, S.N., Fitriyanti, E, & Prasetyaningtyas, W.E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), pp. 219-228. DOI: 10.30998/ocim.v1i3.5935



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Muklathi, Fitriyanti, & Prasetyaningtyas.

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi perilaku seksual dan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah di wilayah Cinere Depok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Layanan informasi tentang perilaku seksual telah diberikan sebelumnya oleh Konselor di karang taruna. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan teknik *nonprobability sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda. Berdasarkan hasil data yang di dapatkan maka disimpulkan bahwa layanan informasi perilaku seksual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 0,728 yang berarti bahwa layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan dan sikap remaja memberikan kontribusi sebesar 72,8% terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah dan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** layanan informasi, perilaku seks pranikah

**Abstract:** this study aims to determine the effect of sexual behavior information services and the level of knowledge and attitudes of adolescents in preventing premarital sexual behavior in the Cinere area of Depok. The research method used in this research is quantitative research with survey method. Information services about sexual behavior have been previously provided by Counselors at youth organizations. The sample in this study was 70 respondents with a non-probability sampling technique. The data analysis technique was carried out by multiple regression test. Based on the results of the data obtained, it is concluded that sexual behavior information services affect the level of knowledge and attitudes of adolescents in preventing premarital sexual behavior. This can be seen from the *R square* value of 0.728 which means that sexual behavior information services and adolescent knowledge and attitudes contribute 72.8% to the premarital sexual behavior prevention and the remaining 27.2% influenced by other factors.

**Keywords:** information services, premarital sex behavior

### Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Terjadi kematangan fungsi jasmani maupun yang biologis. Pada masa ini, energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya dorongan untuk berperilaku seksual bertambah (Santrock, 2007). Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan

dalam proses kehidupan remaja. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualang dan tantangan yang harus dilalui sebagai proses pencarian jati dirinya. Pada proses pencarian jati diri, remaja sering terjerumus perilaku yang mengandung resiko dan dampak negatif bagi dirinya (Aulia & Tan, 2020). Salah satu kekhawairan yang muncul adalah perilaku seksual secara bebas yang dilakukan sebelum menikah (pranikah).

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan individu untuk mencapai dewasa. Selama masa remaja ini individu mengalami proses dalam kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja yang menjadi masa eksplorasi dan eksperimen seksual, fantasi dan realitas seksual, serta memasukkan seksualitas ke dalam identitas seseorang, ini memiliki batasan yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan, pada masa remaja, mereka belum memiliki status pernikahan. Oleh karena itu, dalam hal ini, remaja yang sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosioemosional serta memiliki pasangan akan menimbulkan peluang bagi remaja untuk mereka bisa melakukan perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2013).

Perilaku seksual adalah segala perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku dengan cara merangsang, baik dilakukan sendiri oleh lawan jenis atau sesama jenis. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa ada ikatan melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah umur pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya, waktu luang, budaya dan gender serta peran media informasi. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarkan khususnya informasi seksual (Sarwono, 2011; Wulandari, 2014; Ansar. A, 2021).

Perilaku seksual pranikah merupakan permasalahan dan sekaligus fenomena sosial yang kian lazim dijumpai di dalam masyarakat. Pergeseran norma baik-buruk, benar-salah, terutama dalam konteks seksualitas semakin jelas terlihat. Pada kelompok remaja, perilaku seks pranikah semakin dianggap normatif dan tidak menjadi hal yang tabu lagi seperti dahulu. Salah satu bentuk perilaku seks pranikah yang paling permisif adalah dilakukannya hubungan seks. Beberapa studi mengenai perilaku seks mengungkapkan angka di mana hubungan seks pertama kali dilakukan di usia muda, sekitar usia sekolah menengah atas atau di awal masa remaja dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun (Rahardjo & Salve, 2014; Rahardjo, 2015). Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seksual pranikah adalah masalah serius. Hubungan seks pranikah pada remaja mengalami peningkatan selama abad ke-20. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan sebesar 6,4% remaja laki-laki dan 1,3% remaja telah melakukan hubungan seks pranikah (Rahyani et al., 2012). Berdasarkan Survei Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang bekerjasama dengan United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menghasilkan bahwa remaja Indonesia sebanyak 5,6% sudah pernah melakukan seks pranikah (Budiman dkk, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) pada remaja secara berlebihan, pergeseran nilai-nilai moral dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks pranikah

(Qomariah, 2020). Penelitian secara deskriptif pada remaja di Surakarta menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah berdasarkan hasil penelitian diantaranya kegagalan fungsi keluarga, pengaruh media dan rendahnya pendidikan nilai agama (Salisa, 2010). Kemudian (Umaroh dkk. 2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara faktor internal (tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan gaya hidup) dan faktor eksternal (media informasi, peran dan tempat tinggal) dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di Indonesia adalah sikap terhadap seksualitas dan tempat tinggal. Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas yang dilakukan oleh (Haryanti Astuti, 2017) didapatkan data penelitian yaitu adanya hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas di SMAN 01 Tembilaan tahun 2016, dimana sikap seseorang bisa saja mempengaruhi seks bebasnya, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki pemahaman agama yang kuat, karena agama sendiri dapat membentuk seperangkat moral dan keyakinan tertentu pada diri seseorang.

Pengetahuan seksual pranikah remaja terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah (Sarwono 2006; Ishak dkk, 2021). Masyarakat masih sangat mempercayai pada mitos-mitos seksual yang merupakan salah satu pemahaman yang salah tentang seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Soetjningsih, 2007; Ishak dkk, 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2007; Ishak dkk, 2021). Pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks menghindari remaja melakukan tindakan seksual yang tidak bertanggung jawab, sedangkan pengetahuan yang cukup dan kurang harus di tingkatkan sehinggatidak terjadi perilaku seksual yang tidak sehat dan menyimpang. Menurut Notoadmodjo (2005; Ishak dkk, 2021) Pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2009) adalah Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain yang dianggap penting Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita, Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama, Faktor emosi dalam diri individu. Sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan seseorang, orang yang dianggap penting, mediamassa, institusi lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu itu sendiri (Syahza dkk, 2021).

Salah satu bantuan yang dapat diterima oleh remaja adalah melalui layanan informasi mengenai perilaku seksual yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja agar dapat mencegah perilaku seksualitas sebelum menikah. Dalam hali ini, layanan informasi berupaya untuk memenuhi kebutuhan individu yaitu remaja akan informasi yang diperlukannya, terutama dalam kaitannya dengan kondisi pencegahan perilaku seksual sebelum meikah. Layanan informasi layanan ini akan disampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu sebagai peserta layanan yang kemudian informasi tersebut diolah dan dipergunakan untuk kepentingan kehidupan dan juga kemampuan positif individu yang bersangkutan (Evi dkk, 2017). Keterkaitannya adalah, layanan informasi hadir untuk memenuhi

kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh individu yang memerlukan informasi. Diperlukannya informasi bagi individu adalah penting, mengingat kegunaan informasi yang didapatkan sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan arah pengembangan diri, serta sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan (Evi, 2018). Proses layanan informasi adalah sesuatu layanan informasi yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi, seseorang yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan pengetahuan yang baru (Zaini dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi perilaku seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya di bidang konseling pernikahan dan keluarga serta menjadi referensi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara layanan informasi perilaku seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah perilaku seksual pranikah.

## Metode

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei bertujuan untuk mengukur Layanan Informasi Perilaku Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah di Wilayah Cinere Depok. Dalam pengambilan sampel minimal adalah 10% dari jumlah total populasi yang ada (Islami, 2019). Survei dilakukan melalui *google* formulir yang mencantumkan email masing-masing responden *Mail survey* merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cukup praktis karena peneliti hanya perlu mengirimkan kuesioner kepada responden melalui *email*. Kelebihan dari teknik ini adalah cepat dan nyaman: mengurangi kemungkinan interviwer bias: baik untuk menangani topik-topik pribadi/sensitif (Jogiyanto, 2014). Metode survey ini dipilih dimana sebelumnya para remaja di wilayah Cinere Depok sudah mendapatkan layanan informasi mengenai perilaku seksual, bahaya dan dampaknya sebelum menikah, dimana layanan Informasi tersebut sudah diberikan oleh konselor yang datang sebagai kegiatan pelayanan.

Populasi dari penelitian ini adalah remaja di wilayah Cinere Depok yang berjumlah 240 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Dari jumlah populasi yang berjumlah 240 orang remaja, maka sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang remaja yang merujuk pendapat Islami (2019) dimana penelitian mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yang ada. Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan angket skala Likert, dimana sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan juga pengukuran reliabilitas menggunakan aplikasi software SPSS 25. Angket yang telah valid dan reliabel di sebarakan kepada responden melalui *google* formulir untuk memudahkan pengumpulan data di masa pandemi covid-19.

Pengambilan data penelitian di lakukan pada tanggal 27 Juni 2021. Data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan regresi linear berganda. Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi. (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan Uji hipotesis dengan *F-test* dan Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yang terdiri dari layanan informasi dan pengetahuan dan sikap remaja memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga data dianggap baik karena tidak memiliki korelasi antarvariabel bebas penyusunan. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak-samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dalam analisis grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji Glejser melalui regresi nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Nilai *sig.* dibandingkan dengan 0.05. Hasil statistik dapat dilihat di tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

**Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.798	1.465		
Layanan informasi (X1)	-.005	.040	-.016	-.117	.907
Pengetahuan dan Sikap Remaja (X2)	-.029	.020	-.208	-1.492	.140

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Nilai *sig.* pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Selanjutnya perlu diketahui bagaimana model garis persamaan regresi yang terbentuk. Adapun model persamaan garis regresi yang terbentuk disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	0,158	2,777		
layanan informasi perilaku seksual	0,240	0,076	0,231	3,144	0,002
pengetahuan dan sikap remaja	0,364	0,037	0,716	9,754	0,000

a. Dependent Variable: pencegahan perilaku seksual pranikah

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,158 + 0,24X_1 + 0,364X_2$ . Dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk, dapat menginformasikan beberapa kondisi yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 0,158 sehingga bila variabel yang terdiri dari Layanan Informasi ( $X_1$ ), Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ), tidak diterapkan atau dianggap 0 (nol), maka Pencegahan perilaku seksual pranikah (Y) pada wilayah Cinere Depok 0,158 satuan.
2. Koefisien regresi Layanan Informasi perilaku seksual ( $X_1$ ) sebesar 0,240 sehingga bila Layanan Informasi perilaku seksual ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 skala maka akan meningkatkan Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok sebesar 0,158 dengan asumsi variable-variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ) sebesar 0,364 sehingga bila Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 skala maka akan meningkatkan Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok sebesar 0,158 dengan asumsi variable-variabel lainnya dianggap tetap.

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705,870	2	352,935	93,422	.000 <sup>b</sup>
	Residual	253,115	67	3,778		
	Total	958,986	69			

a. *Dependent Variable:* pencegahan perilaku seksual pranikah

b. *Predictors:* (Constant), pengetahuan dan sikap remaja, layanan informasi perilaku seksual

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Rumus  $F_{tabel}$  yaitu :  $df_1 = k$  (jumlah variabel indenpenden ditambah variabel dependen) – 1 = 3-1 = 2,  $df_2 = n$  (banyak data) – k (jumlah variabel indenpenden ditambah variabel dependen) = 70-3 = 67 dan taraf signifikan = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,13$ . Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 93,422 dan signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan antara layanan informasi ( $X_1$ ) dan pengetahuan dan sikap remaja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan seks pranikah (Y) dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 93,422 > F_{tabel} 3,13$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas yang terdiri dari layanan informasi perilaku seksual ( $X_1$ ), pengetahuan dan sikap remaja ( $X_2$ ), secara parsial terhadap pencegahan seks pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok. Dari hasil uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $93,422 > F_{tabel} 3,13$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat informasi ( $X_1$ ) secara simultan terhadap pencegahan seks pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan sebagai berikut:

1. Hasil uji Layanan Informasi ( $X_1$ ) terhadap Pencegahan Seks Pranikah (Y) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $3,144 > t_{tabel} 1,996$  dengan nilai signifikan  $0,002 < p_{value} 0,05$ , maka hipotesis diterima karena terdapat pengaruh secara parsial variabel Layanan Informasi perilaku seksual ( $X_1$ ) terhadap Pencegahan perilaku seksual Pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok.
2. Hasil uji Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ) terhadap Pencegahan perilaku seksual Pranikah (Y) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $9,754 > t_{tabel} 1,996$  dengan nilai signifikan  $0,000 < p_{value} 0,05$  maka hipotesis diterima karena terdapat pengaruh secara parsial variabel Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ) terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah (Y) di wilayah Cinere Depok.

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.858 <sup>a</sup>	0,736	0,728	1,94367

a. *Predictors: (Constant)*, pengetahuan dan sikap remaja, layanan informasi

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728 atau 72,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam menjelaskan variasi variabel pencegahan perilaku seksual pranikah adalah sebesar 72,8% sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh Layanan Informasi Perilaku Seksual ( $X_1$ ) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja ( $X_2$ ) dalam Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah ( $Y$ ) di wilayah Cinere Depok. Secara simultan bahwa antara layanan informasi perilaku seksual serta pengetahuan dan sikap remaja berpengaruh terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah dan dapat disampaikan bahwa layanan informasi perilaku seksual serta pengetahuan dan sikap remaja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah di wilayah Cinere Depok. Pengetahuan seksual pranikah remaja penting diberikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Chyntia, 2003; Kusumastuti, 2010). Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat selama ini banyak remaja yang memperoleh “pengetahuan” seksnya dari teman sebaya, membaca buku porno, menonton film porno, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu diupayakan adanya pemberian informasi mengenai pengetahuan seksual pranikah dikalangan remaja.

Pengetahuan seks pranikah remaja dapat mempengaruhi sikap individu terhadap seksual pranikah. Karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seorang remaja yang memasuki masa meralihan. Pengetahuan juga dapat merubah persepsi seseorang tentang seksualitas tersebut (Adikusumo, 2005; Juliani, 2014)). Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2003; Juliani, 2014).

Dalam penelitian ini dijelaskan variasi variabel pencegahan perilaku seksual pranikah adalah sebesar 72,8% sedangkan sisanya 28% dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian ini. Ratna, (2010) menyatakan bahwa faktor lain yang mendorong individu untuk melakukan hubungan seksual pranikah adalah kontrol diri yang lemah, individu dengan kontrol yang lemah lebih dapat dipengaruhi orang oleh orang lain maupun dari lingkungannya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu (Elmubarok, 2008).

## Simpulan

---

Berdasarkan pembahasan diskusi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi Perilaku Seksual, dan Pengetahuan Serta Sikap Remaja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Di Wilayah Cinere Depok. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Layanan Informasi Perilaku Seksual dan Pengetahuan Serta Sikap Remaja berpengaruh terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah di Wilayah Cinere Depok. Pengaruh pada penelitian ini sebesar 72,8%, sedangkan 27,8% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel Y yang tidak diteliti oleh peneliti. Keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan berbasis wilayah tertentu sehingga tidak bisa menjangkau wilayah lain yang memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda terutama peran orang tua, keluarga, dan pengetahuan serta sikap para remaja terkait dengan perilaku seksual.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel di dalam jurnal ini, terutama Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Indraprasta PGRI, kepada dosen pembimbing, para remaja di wilayah Cinere Depok yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian. Semoga Allah *Azza Wajalla* memberikan kebaikan yang berlipat kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian, dan dapat menjadikan semua ini sebagai ladang amalan di dalam beribadah. Terimakasih juga ditunjukkan kepada tim pengelola jurnal *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mempublish artikel hasil penelitian ini.

## Daftar Rujukan

---

- Ansar, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019). (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). Tersedia di [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10861/2/K011171040\\_skripsi%20bab%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10861/2/K011171040_skripsi%20bab%201-2.pdf).
- Astuti, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.21070/mid.v3i2.1401>.
- Aulia, D. L. N., & Tan, C. C. (2020). Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 249-254. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/322563491.pdf>.
- Azwar, S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiman, Akmal, D., & Widyaningrum, A. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (FIT) IAKMI. Tersedia di <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/55>.
- Elmubarok, Z. (2008). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyanti, E. (2018). Efektivitas layanan informasi terhadap sikap remaja mengenai obat PCC (paracetamol, cafein, dan carisoprodol). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 102-108. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.22109>.

- Fitriyanti, E., Dachmiati, S., & Satrianta, H. (2017). Information services in counseling and locus of control toward communication between parents and childrens. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 125-131. <https://doi.org/10.26539/teraputik.12145>.
- Ishak, J. L., Adam, H., & Maramis, F. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *KESMAS*, 10(1), 203-209. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32257/30598>.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Tersedia di [https://www.researchgate.net/profile/Izzul-Islamy/publication/335223420\\_Penelitian\\_Survei\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Pengajaran\\_Bahasa\\_Inggris/links/5d582e1aa6fdccb7dc451934/Penelitian-Survei-dalam-Pembelajaran-Pengajaran-Bahasa-Inggris.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Izzul-Islamy/publication/335223420_Penelitian_Survei_dalam_Pembelajaran_Pengajaran_Bahasa_Inggris/links/5d582e1aa6fdccb7dc451934/Penelitian-Survei-dalam-Pembelajaran-Pengajaran-Bahasa-Inggris.pdf).
- Jogiyanto. (2014). Pedoman: Survei Kuesioner. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Juliani, K. P., Kundre, R., & Bataha, Y. B. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 3-6. DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i2.5216>.
- Kusumastuti, F. A. D. (2010). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. Karya Tulis Ilmiah. Program Suti D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44-53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>
- Rahardjo, W., & Salve, H. R. (2014). Hubungan orang tua – anak, kelekatan teman sebaya, dan usia melakukan hubungan seks pertama kali pada mahasiswa. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ketahanan Nasional sebagai Aset Bangsa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tanggal 21 Juni 2014.
- Rahardjo, W., Saputra, M., & Hapsari, I. (2015). Harga diri, sexting dan jumlah pasangan seks yang dimiliki pria lajang pelaku perilaku seks berisiko. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 101-114. doi: 10.22146/jpsi.7172.
- Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(4), 180-185. DOI: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i4.53>.
- Ratna, W. (2010). Sosiologi dan Antropologi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Keperawatan. Jogjakarta: Pustaka Rihama.
- Salisa A. (2010). Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta). [Skripsi]. Surakarta: UNS.
- Santrock, W. J. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahza, Y., Putri, A. R. S., & Arlis, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 608-615. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i1.132](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132).
- Tim SDKI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN Indonesia
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat Andalas*, 10(1), 65-75. Tersedia di  
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/165/160>.

Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020, August). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*. 126-131. Tersedia di  
<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/68/69>.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---